

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

(Studi Kasus di SMAN 1 Purwosari Pasuruan)

Arrachmil Azizah
Ahmad Yusuf Sobri
Imron Arifin

e-mail: arrachmil.azizah@yahoo.com

Abstract: The objective research to describe planning to increase school quality, principal strategy in improving quality of education, obstacles in improving quality of education, solution to overcome obstacles in improving quality of education. This study used qualitative approach with study design. The results of the study includes: (1) planning is improving quality of school, made program planning based eight educational standard, vision, mission and school purpose, (2) principal's strategy in improving quality of education, ie: fulfillment school facilities, teachers professionalism, (3) obstacles, ie: program funding, (4) the solution, ie: establishes cooperation with DUDI, NGO's, and Government institution.

Keywords: principal strategy, quality of education

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan peningkatan mutu sekolah, strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan, solusi mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif dan jenis studi kasus. Hasil penelitian meliputi: (1) perencanaan peningkatan mutu sekolah yaitu membuat perencanaan program berdasarkan 8 standar pendidikan, visi, misi, dan tujuan sekolah, (2) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu pemenuhan sarana prasarana sekolah, profesionalisme guru, (3) kendala yang dihadapi yaitu masalah pendanaan program, (4) solusi dari kendala tersebut menjalin kerjasama dengan DUDI, LSM, dan Lembaga Pemerintahan.

Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pentingnya pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu, melalui pendidikan individu dituntut untuk dapat menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan tempat dimana individu memperoleh pendidikan dan pengetahuan, sekolah sebagai wujud dari sebuah lembaga pendidikan juga dituntut untuk melakukan perubahan dan perkembangan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam tersebut kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada acuan rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman (Sagala, 2011:170). mutu merupakan suatu bentuk atau gambaran mengenai sebuah organisasi atau lembaga atas kualitas yang diberikan oleh pihak produsen kepada konsumen, artinya bahwa suatu organisasi atau lembaga dapat mengelola dengan baik suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai mutu baik pada *input*, *proses*, maupun *outputnya*, sehingga organisasi atau lembaga harus memiliki hubungan

yang baik dengan pelanggannya. Dari hubungan inilah suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga yang bermutu.

Salah satu sekolah yang mempunyai kepala sekolah dengan tingkat keprofesionalan yang tinggi adalah SMAN 1 Purwosari, dapat dilihat dari upaya yang dilakukan di lingkungan sekolah tersebut. Upaya yang telah dilakukan antara lain: (a) kepala sekolah mampu menjadi contoh yang baik bagi guru dan peserta didik, (b) melakukan studi banding untuk menambah wawasan guru-guru, (c) perubahan sarana dan prasarana sekolah dengan melihat perkembangan teknologi, (d) menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Pemanfaatan sarana prasarana dan penataan sekolah sangat berpengaruh terhadap kenyamanan seluruh warga yang ada di sekolah, hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja maupun prestasi belajar peserta didik sekolah, karena dengan diciptakannya suasana belajar yang nyaman di sekolah akan memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Apabila peserta didik merasa nyaman berada di sekolah maka peserta didik akan mudah untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah sehingga secara langsung peserta didik juga dapat meningkatkan prestasinya. Pembinaan kepada peserta didik perlu dilakukan dengan cara membuat program pengembangan bagi peserta didik itu sendiri untuk mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki oleh peserta didik, karena kemampuan serta keterampilan yang dimiliki dari tiap-tiap peserta didik sangatlah beragam dan berbeda. Untuk itu sekolah perlu melakukan pembinaan kepada peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun nonakademik. Kegiatan di atas harus ditunjang dengan partisipasi guru sebagai tutor bagi peserta didiknya dalam melakukan pembinaan serta dukungan serta partisipasi dari orang tua peserta didik juga sangat diperlukan. Karena dengan adanya dukungan dari orang tua peserta didik maka dapat diketahui bahwa orang tua juga mendukung atas program yang dilakukan oleh sekolah untuk membangun citra sekolah yang baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

METODE

Ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diarahkan pada suatu latar atau individu yang diamati secara

holistik atau utuh (Ulfatin, 2014:24) dengan rancangan deskriptif. Metode tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian dengan fokus penelitian. Penelitian ini termasuk jenis studi kasus dalam penelitian ini yaitu meneliti objek yang berhubungan langsung dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendeskripsikan secara jelas keadaan sesungguhnya di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Purwosari Pasuruan di Jalan Pegadaian No. 1B Kec. Purwosari, Kab. Pasuruan. Peneliti mendatangi lokasi penelitian selama tiga bulan masa penelitian pada bulan Desember-Februari untuk benar-benar bisa mendapatkan informasi maupun data yang sesuai dengan keadaan di sekolah. Peneliti menjadi *key informan* (informan kunci) yang mengetahui segala sesuatu mengenai hal yang diteliti oleh peneliti, selain itu peneliti menggunakan pihak-pihak lain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, serta peserta didik.

Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data, peneliti melakukan *display* data atau pemaparan data yang telah didapatkan peneliti di lapangan, selanjutnya data tersebut direduksi, dirangkum, dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Setelah itu adalah verifikasi data dengan membuat kesimpulan yang didapat berdasarkan data yang telah direduksi. Pengecekan keabsahan data dari penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan metode.

HASIL

Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah

Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah perencanaan program sekolah. Perencanaan program sekolah yang berdasarkan pada 8 (delapan) standard pendidikan serta mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah, bersama dengan guru, staf, komite, serta orang tua peserta didik berkumpul untuk membahas program apa saja yang dilaksanakan oleh sekolah, apabila program-program telah tersusun dengan baik, langkah berikutnya yaitu menentukan jumlah anggaran yang akan dipakai dalam pelaksanaan program-program sekolah, membentuk tim kerja dan koordinator

pengembang mutu sekolah, membuat program kerja perbidang, koordinaditaor tim pengembang mutu melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum guna menentukan muatan program yang akan dilakukan sesuai dengan program kerja sekolah yang berhubungan dengan kurikulum, perencanaan alokasi waktu pelaksanaan dan anggaran yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan dan pembaharuan fasilitas sekolah, mengomunikasikan program kerja sekolah kepada seluruh warga sekolah maupun orangtua peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan

Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu pemenuhan sarana prasarana sekolah. Kepala sekolah berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah, dilakukan secara insidental agar pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang hasil belajar peserta didik, penetapan standard pencapaian nilai untuk mencapai mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat diukur dari hasil yang diperoleh baik itu dalam bidang akademik maupun nonakademik, pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru maupun peserta didik dengan cara kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Adanya kunjungan kelas tersebut kepala sekolah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar di kelas, peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah selalu mengupayakan agar para guru selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, dengan cara kepala sekolah aktif mengikutkan dirinya mupun guru dalam berbagai acara pendidikan. Acara tersebut dapat berupa pendidikan dan pelatihan bagi guru, seminar pendidikan, *workshop*, studi banding, adanya pembinaan khusus bagi peserta didik yang berprestasi. Kepala sekolah mengkoordinasikan peserta didik yang berprestasi berdasarkan bidang studi yang ditekuni peserta didik tersebut tergantung berkompeten sesuai dengan bidang studinya, dilakukan kepala sekolah agar peserta didik selalu mendapatkan arahan atau bimbingan dari pembina agar peserta didik selalu dapat meningkatkan prestasinya, kepala sekolah memberikan

pendekatan kepada seluruh *stakeholder* dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan. Tujuan agar tercipta suasana kekeluargaan di sekolah sehingga program-program di sekolah akan terlaksana dengan mudah.

Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kendala dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu pendanaan dalam menjalankan program sekolah yang belum mampu untuk mencukupi kebutuhan menggaji guru yang berstatus GTT/PTT, pola pikir peserta didik. Kepala sekolah berupaya merubah pola pikir peserta didik yang merasa sudah puas karena diterima di sekolah, dilakukan kepala sekolah agar peserta didik dapat terus meningkatkan prestasinya di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah, perolehan nilai ujian nasional peserta didik dari SMP rendah, sehingga standard minimal nilai masuk sekolah sebagai syarat tes masuk sekolah juga rendah, kurang profesionalnya tenaga pendidik. Perlunya adanya peningkatan untuk melanjutkan ke S2 bagi guru yang masih muda, selain itu pendidik kurangnya kreatif dalam menggunakan metode untuk kegiatan mengajarnya.

Solusi Kepala Sekolah pada Kendala yang dihadapi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Solusi pada kendala peningkatan mutu yaitu melakukan kerjasama dengan DUDI maupun LSM serta lembaga pemerintahan. Hal ini dilakukan kepala sekolah untuk membantu mengurangi biaya yang digunakan untuk pendanaan dalam menjalankan program sekolah yang menunjang mutu pendidikan, melakukan kegiatan pendidikan untuk peningkatan profesionalisme guru seperti MGMP, studi banding, *workshop*, seminar, melakukan kerjasama dengan SMP, SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pasuruan. Hal ini dilakukan kepala sekolah guna untuk menjalin kerjasama baik dalam penerimaan peserta didik baru maupun peningkatan kualitas guru melalui MGMP yang dilakukan antar guru mata pelajaran maupun antar sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa Perencanaan untuk menyusun program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Purwosari dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru dan komite. Perencanaan yang disusun mengacu pada 8 standard pendidikan serta visi, misi, dan tujuan sekolah. Karena pencapaian kualitas tersebut tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan serta menjadi acuan utama dalam membangun sekolah agar mampu tercapai dengan baik. Seperti yang diungkapkan (Barlian, 2013:49) “visi kepala sekolah akan sangat menentukan ke arah mana lembaga pendidikan itu dibawa, karena apabila kepala sekolah tidak mempunyai visi jauh ke depan hanya akan melaksanakan tugasnya sebagai rutinitas sehari-hari, tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu”.

Penyusunan perencanaan program penunjang mutu sekolah dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan guru, karyawan, maupun orang tua peserta didik. Kepala sekolah bersama guru dan stafnya berkumpul terlebih dahulu dalam sebuah forum untuk menganalisis program apa saja yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik di sekolah. Untuk itu kepala sekolah bersama dengan stafnya serta seluruh koordinator untuk memilih program apa yang akan dijalankan oleh sekolah dalam menunjang mutu pendidikan. Hal ini didukung dengan pendapat (Soetopo, 2009:45) yang menjelaskan perencanaan penjaminan mutu mempunyai beberapa tahap yaitu: (1) mensosialisasikan konsep program penjaminan mutu kepada seluruh warga sekolah, (2) melakukan analisis sasaran, (3) merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, (4) melakukan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, threat*), (5) menyusun rencana peningkatan mutu, dan (6) merumuskan sasaran mutu baru.

Perencanaan untuk menyusun program tersebut diantaranya: (1) mensosialisasikan konsep program penjamin mutu kepada seluruh warga sekolah, kepala sekolah bersama dengan staf dan seluruh guru dan karyawan bersama-sama untuk membahas program yang akan dilaksanakan, (2) melakukan analisis sasaran, (3) merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, dilakukan kepala kepala sekolah bersama guru dengan membuat konsep

pelaksanaan program yang mengacu pada visi, misi, serta tujuan sekolah, beserta pembagian tugas dan tanggungjawabnya kepada masing-masing guru yang ditunjuk sebagai koordinator, (4) melakukan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, threat*), (5) menyusun rencana peningkatan mutu, dan (6) merumuskan sasaran mutu baru, dilakukan oleh kepala sekolah beserta staf dan juga seluruh koordinator dengan cara menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan program yang akan dijalankan oleh sekolah agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal dan lebih memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam menunjang mutu pendidikan di sekolah baik secara akademik maupun nonakademik.

Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan program di SMAN 1 Purwosari, anatar lain: 1) melaksanakan rapat untuk membahas program yang akan dilakukan sekolah setiap awal tahun ajaran baru yang dipimpin oleh kepala sekolah, 2) membentuk tim dan koordinator yang bertanggungjawab untuk mengurus program yang telah dibagikan masing-masing, 3) kordinasi kepala sekolah dengan seluruh stafnya beserta seluruh koordinator untuk menentukan program penunjang mutu pendidikan di sekolah, 4) sosialisasi program kepada orang tua peserta didik, dengan membicarakan alokasi pelaksanaan program dan alokasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program, 5) melakukan perbaikan dan pembaharuan yang berhubungan dengan fasilitas sekolah sesuai dengan dana yang dimiliki oleh pihak sekolah, 6) meminta partisipasi kepada orang tua peserta didik untuk ikut serta dalam pealaksanaan program kerja sekolah baik yang bersifat material maupun non-material.

Langkah-langkah di atas tidak terlepas dari usaha kepala sekolah dalam membentuk tim utuk kemajuan mutu pendidikan di sekolah, hal ini sesuai dengan pendapat Sallis (2012:182). Tim tersebut dapat menjalankan fungsi penting yang mencakup: (1) bertanggungjawab pada mutu pembelajaran, (2) bertanggungjawab pada pemanfaatan waktu para guru, material serta ruang yang dimanfaatkan, (3) menjadi sarana untuk mengawasi, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu, (4) bertindak sebagai penyalur informasi kepada pihak manajemen tentang perubahan-perubahan yang diperlukan dalam proses peningkatan mutu.

Pelaksanaan program untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah perlu dilakukan strategi dalam pelaksanaannya. Strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas adalah (1) pemenuhan sarana prasarana sekolah, hal ini dilakukan kepala sekolah guna untuk menunjang kegiatan peningkatkan mutu pendidikan di sekolah, (2) penetapan standard penilaian, hal ini dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, pencapaian mutu tersebut dilihat dari hasil yang diperoleh dari hasil nilai akademik dan nonakademik. (3) pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik dalam pengajaran, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan kunjungan ke kelas-kelas yang bertujuan untuk melihat bagaimana proses pengajaran yang dilakukan guru dan peserta didik, selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajarnya di sekolah. (4) meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dilakukan kepala sekolah guna untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (5) pembinaan khusus untuk peserta didik, hal ini dilakukan pihak sekolah guna untuk memberikan pembinaan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik dari akademik maupun nonakademik. (6) pendekatan kepada *stakeholder*, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan pendekatan kekeluargaan antara guru, karyawan maupun peserta didik dan juga orang tua peserta didik yang bertujuan agar mudah untuk mencapai program sekolah. Untuk mencapai mutu yang ingin dicapai kepala sekolah menjalankan strategi sesuai dengan fungsinya, fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan mempunyai peranan yang sangat banyak untuk kemajuan mutu pendidikan di sekolah, fungsi kepala sekolah tersebut menurut (Zulkarnain, 2013:88) adalah sebagai berikut: (1) membantu guru memahami, memilih, merumuskan tujuan pendidikan. Kepala sekolah bersama-sama dengan guru dan karyawan bersama-sama merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah secara bersama-sama yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau awal semester. (2) menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa, dan anggota masyarakat untuk menyukseskan program-program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan program sekolah tidak

dilakukan sendiri karena kepala sekolah mempunyai karyawan, untuk itu kepala sekolah membagi tugas kepada guru-guru sesuai dengan kemampuan dan tanggungjawab masing-masing guru agar tujuan pendidikan dan mutu pendidikan di sekolah dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. (3) menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan nyaman, sehingga segenap anggota sekolah dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi. Kepala sekolah berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana sekolah sesuai dengan perkembangan teknologi, selain itu pihak sekolah berusaha untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik dengan baik agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan maupun informasi sesuai dengan yang diharapkan, layanan tersebut diwujudkan melalui pemenuhan sarana prasarana sekolah sehingga peserta didik maupun seluruh warga sekolah dapat belajar dan bekerja di sekolah dengan produktif.

Mulyasa (2013:63) Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh kepala SMAN 1 Purwosari, bahwa kepala sekolah aktif mengikutsertakan guru dalam kegiatan *workshop*, MGMP, studi banding, kepala sekolah mewadahi kegiatan pendidikan tersebut guna untuk meningkatkan SDM guru dan karyawan di sekolah. Inovator dari seorang pemimpin sekolah sangat diperlukan, salah satu yang menandai pergerakan dan kemajuan lembaga pendidikan adalah seberapa besar dan banyak inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya. Jika banyak inovasi dan pembaruan yang dilakukan, berarti terdapat kemajuan yang cukup signifikan. Tetapi sebaliknya, jika tidak banyak inovasi yang dilakukan, maka lembaga pendidikan itu akan jalan di tempat dan tidak mengalami banyak kemajuan dan perubahan (Barlian, 2013:50).

Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah yakni melakukan pembaharuan yang dilakukan secara terus menerus guna untuk memenuhi sarana prasarana di sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah baik pembelajaran akademik maupun nonakademik yang dapat

menunjang peningkatan mutu pendidikan, dan layanan pendidikan kepada peserta didik maupun seluruh karyawan di sekolah, selain itu kepala sekolah juga memberikan dorongan serta motivasi kepada guru dan peserta didik agar dapat belajar dan bekerja secara produktif di sekolah, pemenuhan sarana prasarana sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga seluruh warga sekolah dapat menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah yaitu melakukan perencanaan program sekolah yang mengacu pada 8 standart pendidikan, meningkatkan profesionalisme guru di sekolah, melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik berprestasi, untuk kendala yang dihadapi yaitu masalah pendanaan untuk menjalankan program sekolah, pola pikir peserta didik dan juga masalah eksternal yaitu perolehan nilai ujian peserta didik dari SMP rendah, solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu menjalin kerjasama dengan DUDI, LSM, serta lembaga pemerintahan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut. Pertama, Kepala Sekolah SMAN 1 Purwosari, lebih memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru dengan aktif mengikutsertakan guru dalam kegiatan pendidikan baik yang bersifat formal maupun nonformal, serta selalu melakukan perbaikan dalam menjalankan peranannya sebagai pimpinan dan pengambilan keputusan di sekolah, sehingga mutu pendidikan akan tercapai dengan mudah,. Kedua warga Sekolah SMAN 1 Purwosari, untuk lebih meningkatkan peranannya agar mampu meningkatkan partisipasinya di sekolah untuk mencapai mutu pendidikan.

Ketiga Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, untuk lebih meningkatkan peran pendidikannya yang sama-sama bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Pasuruan, dengan cara

sering melakukan kegiatan pendidikan yang bersifat membangun untuk diikuti oleh seluruh guru dan kepala sekolah di Kabupaten Pasuruan.

Keempat Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kelima Peneliti lain, untuk dapat melanjutkan penelitian yang sejenis yang berhubungan dengan mutu pendidikan, sehingga dapat dijadikan informasi tambahan dan bermanfaat untuk diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Barlian, I. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah (Menuju Sekolah Berprestasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan (Online)*, (<http://kitaabati.blogspot.co.id/2012/12/permendiknas-ri-no-19-tahun-2005.html>) diakses pada 17 Maret 2016.
- Sagala, S. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. 2008. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Terjemahan Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSod.
- Soetopo, H. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bunga Rampai Pokok Pikiran Pembaharuan Pendidikan di Indonesia)*. Malang: FIP UM.
- Ulfatin, N. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Zulkarnain, W. 2013. *Dinamika Kelompok (Latihan Kepemimpinan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.